

**DENGAN PENGGUNAAN TEKNIK KATA KUNCI DAPAT MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENENTUKAN GAGASAN UTAMA PARAGRAF TEKS
PADA SISWA KELAS IX-9 SMPN 1 NARMADA TAHUN 2015-2016
(PTK)**

ZULKIFLI

Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Narmada Lombok Barat

Program Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram

Email: zulzulkifli753@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan siswa kelas IX-9 SMPN 1 T.P 2015-2016 Narmada dalam menentukan gagasan utama paragraf menjadi permasalahan utama yang dihadapi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hanya 10 siswa (23,3%) dari 43 siswa yang mencapai nilai tuntas. Sementara itu 33 siswa (76.7%) lainnya perolehan nilainya belum mencapai KKM. Sedangkan nilai standar yang dipersyaratkan sesuai KKM adalah 80. Faktor utama yang dianggap menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa tersebut adalah kurang efektifnya teknik dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam PBM dan rendahnya minat / motivasi belajar siswa. Walau tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain yang menjadi kendala.

Permasalahan tersebut penting untuk diupayakan pemecahannya. Bila tidak, dikhawatirkan akan berdampak buruk, baik bagi siswa maupun guru. Bahkan juga pada pelajaran bahasa Indonesia ke depan. Dalam hal ini, upaya yang dapat dilakukan adalah menemukan media dan teknik pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa. Teknik dan media yang dianggap tepat dan menarik bagi siswa adalah *teknik pembelajaran kosa kata dengan teknik kata kunci*.

Penggunaan teknik pembelajaran kosa kata dengan teknik kata kunci dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX-9 dalam menentukan gagasan utama paragraf. Bila dibandingkan perolehan nilai siswa dalam menentukan gagasan utama paragraf pada prasiklus, terjadi peningkatan nilai pada siklus I dan siklus II. Siswa yang tuntas pada pra-siklus sebanyak 10 orang (23.3%), meningkat menjadi 23 orang pada siklus I dan 39 orang yang tuntas pada siklus II. Hal ini membuktikan keefektifan penggunaan teknik kata kunci dalam menentukan gagasan utama paragraf.

Kata Kunci : Teknik Kata Kunci, Kosa Kata, Gagasan Utama,

PENDAHULUAN

Kemampuan siswa kelas IX-9 dalam memahami sebuah teks masih sangat rendah. Hal ini terlihat pada pembelajaran menentukan gagasan utama sebuah teks atau

bacaan lainnya. Siswa kelas IX-9 SMPN 1 Narmada tahun 2015-2016, belum mencapai hasil yang diharapkan sesuai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Siswa kelas IX-9 yang telah mencapai nilai standar ketuntasan minimal atau lebih sebanyak 10

(sepuluh) orang siswa atau 23.3 %. Sementara itu, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 33 (tiga puluh tiga) orang siswa atau 76.7%.

Setelah melalui proses wawancara dengan siswa, penulis dapat menyimpulkan faktor penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Hasil identifikasi terhadap permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengambil dua permasalahan yang dianggap paling urgen untuk dicarikan penyelesaiannya. Faktor penyebab yang dimaksud adalah: 1) Kurangnya kemampuan siswa memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru. 2) Kurang efektifnya metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Kedua permasalahan di atas merupakan permasalahan yang paling mendasar untuk diupayakan penyelesaiannya dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi yang bervariasi terhadap rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.

Bila permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran belum tertangani pemecahannya, dimungkinkan rendahnya pencapaian hasil pembelajaran siswa akan semakin bertambah. Bahkan mungkin akan berpengaruh pada materi pembelajaran yang lain. Dengan demikian,

hasil pembelajaran bahasa Indonesia akan semakin rendah, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan, peneliti berupaya mencari solusi dengan menggunakan “*metode pembelajaran kosa kata, yaitu menggunakan teknik kata kunci*”. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan hasil pembelajaran dapat tercapai, yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat mencapai nilai di atas standar minimal (85 % s.d. 100%) siswa

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian yaitu peningkatan kemampuan siswa menentukan gagasan utama paragraf pada materi menyimpulkan gagasan utama paragraf di SMP Negeri 1 Narmada.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap dengan menggunakan siklus. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak dua siklus. Siklus I dilakukan pada saat melakukan observasi dan siklus II dilakukan dalam penerapan teknik kata kunci.

B. Setting Penelitian

SMPN 1 Narmada memiliki rombongan belajar sebanyak 31 kelas dengan kondisi kelas gemuk. Kelas IX terdiri atas 11 rombel (478 siswa), kelas VIII terdiri atas 10 rombel (426 siswa), dan kelas VII terdiri atas 10 rombel (404 siswa). Jumlah siswa pada setiap kelas rata-rata 36 - 43 siswa. Perbandingan jumlah siswa laki dan perempuan 50,53% dan 49,47%. Kondisi bangunan sekolah permanen dengan dua lantai dan berada di pinggir jalan negara lintas kabupaten.

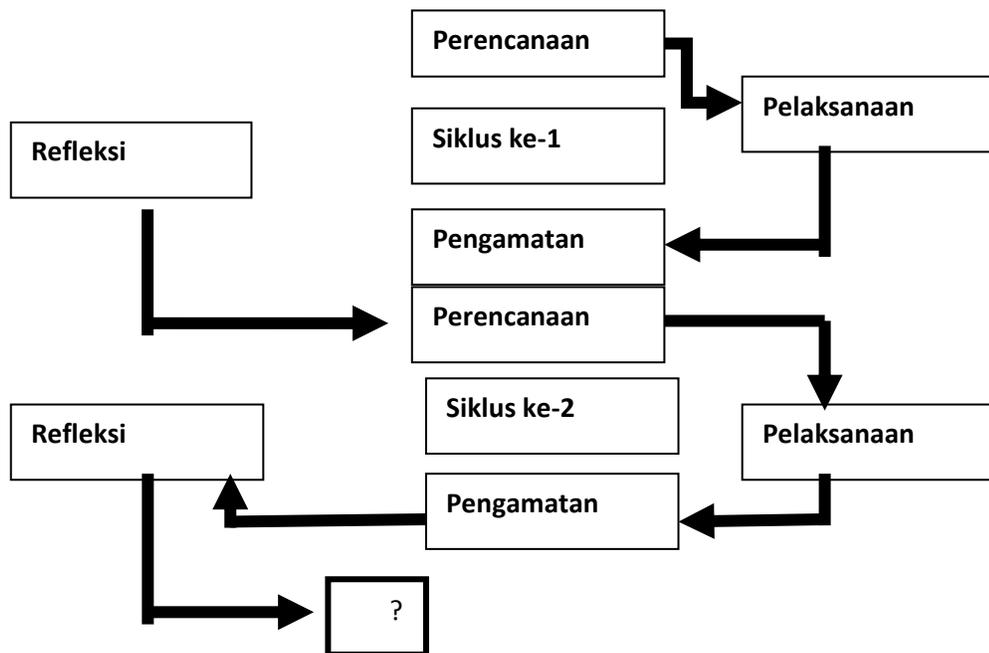
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMPN 1 Narmada pada kelas IX-9 tahun pelajaran 2015-2016. Jumlah siswa sebanyak 43 orang, 21

orang perempuan dan 22 orang laki-laki. Siswa berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Kelas IX-9 berada di lantai dua dengan pencahayaan yang sangat memadai. Namun konsentrasi siswa sering terganggu oleh bisingnya suara kendaraan karena kelas hanya berjarak 15 meter dari jalan raya.

C. Rancangan Penelitian

Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan 2 siklus yang meliputi: (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto (2015) adalah seperti gambar berikut:



1. Perencanaan

Peneliti menyusun langkah kerja yang akan dilakukan dalam menentukan gagasan utama paragraf menggunakan teknik pembelajaran kosa kata dengan menggunakan teknik kata kunci. Beberapa hal yang harus disiapkan pada tahap perencanaan penelitian. Hal-hal yang dimaksud antara lain: Peneliti membuat sebuah LKS berupa tabel yang terdiri atas enam kolom. Kolom pertama berisi nomor urut setiap paragraf kare

- a. Penyusunan RPP
- b. Penyusunan lembar observasi aktivitas siswa
- c. Lembar observasi aktivitas guru.
- d. Penyusunan LKS
- e. Penyusunan lembar penilaian.
- f. Penyusunan rubrik penilaian hasil belajar siswa.
- g. Penyusunan acuan deskripsi penilaian .

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan kegiatan PBM sesuai dengan kegiatan yang telah disusun pada perencanaan di awal. Berikut ini langkah-langkah

kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti atau guru model.

a. Langkah Pertama

Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran ini akan dipelajari adalah menemukan gagasan utama paragraf dalam sebuah teks. Metode yang akan digunakan adalah teknik pembelajaran kosa kata dengan teknik kata kunci. Guru membagikan lembaran LKS berupa tabel pada seluruh siswa. Petak kolom pertama tabel berisi paragraf-paragraf yang akan dianalisis. Petak kolom berikutnya berisi kata kunci utama dan kata kunci penjelas yang diambil dari kalimat dalam paragraf. Petak kolom berikutnya berisi gagasan utama dan gagasan penjelas yang diambil dari kalimat dalam paragraf atau merupakan pengembangan dari kata kunci utama dan kata kunci penjelas (lihat tabel 2.1 hal. 6).

b. Langkah Kedua,

Guru meminta siswa untuk memperhatikan LKS yang telah

dibagikan. Selanjutnya, mengajak siswa untuk bersama-sama membahas contoh analisis paragraf pertama dengan cermat. Masing-masing unsur yang terdapat dalam tabel dibahas satu persatu dengan jelas. Guru memastikan bahwa tidak ada bagian dalam tabel yang luput dalam penjelasan tersebut. Guru meminta siswa untuk menanyakan bagian tabel yang belum dipahami. Setelah dirasakan penjelasan sudah dipahami oleh siswa, guru menunjuk salah seorang siswa untuk melanjutkan kegiatan analisis berikutnya. Siswa melakukan analisis sesuai perintah. Guru mengamati dengan seksama kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru menanggapi dan membahas kembali hasil analisis yang dilakukan oleh siswa tersebut.

c. Langkah Ketiga

Guru membagi kelas menjadi sepuluh kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat atau lima orang siswa. Siswa mendiskusikan LKS yang dibagikan untuk menemukan gagasan utama paragraf teks. Hal-

hal yang harus dilakukan siswa adalah terlebih dahulu menentukan kata kunci utama dan kata kunci penjelas yang terdapat dalam kalimat pada paragraf. Selanjutnya, kata kunci tersebut dilengkapi dengan kata yang lain dalam kalimat sehingga membentuk sebuah gagasan utama. Guru mengamati proses jalannya diskusi. Guru menilai aktivitas setiap siswa selama proses diskusi berlangsung. Waktu 40 menit untuk diskusi telah berakhir, dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi kelompok. Setiap kelompok menyampaikan hasil analisis paragraf dengan membacakan kata kunci utama dan penjelas dilanjutkan dengan membacakan gagasan utama dan penjelas dalam paragraf secara bergantian setiap anggota. Siswa yang lain mendengarkan presentasi kelompok yang bertugas. Guru memperhatikan dan menilai penampilan setiap kelompok.

d. Langkah Keempat

Pada langkah ini, guru menanggapi satu persatu hasil analisis setiap kelompok. Guru

menampilkan hasil analisis paragraf yang benar. Guru menjelaskan cara dan alasan penganalisisan paragraf dalam menentukan kata kunci utama/penjelas dan gagasan utamaas/penjel. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai proses penganalisisan paragraf yang belum dipahami. Guru memberikan tanggapan/jawaban atas pertanyaan siswa.

e. Langkah Kelima

Pada langkah ini, guru melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru menanyakan pada siswa tentang perasaannya terhadap pembelajaran menganalisis paragraf menentukan gagasan utama dengan menggunakan teknik kata kunci. Selanjutnya guru memberikan motivasi pada siswa untuk terus belajar.

f. Pengamatan atau Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer di dalam kelas selama

proses belajar mengajar berlangsung. Segala aktivitas siswa maupun guru model harus diamati menggunakan lembar obsevasi. Seberapa besar dampak yang ditimbulkan dengan menggunakan teknik kata kunci dalam pembelajaran menentukan gagasan utama paragraf dalam teks. Skenario pembelajaran yang telah direncanakan harus benar-benar dapat dilaksanakan dan berdampak positif bagi siswa dan guru sebagai hasil dari PBM.

g. Refleksi

Guru model dan observer berdiskusi tentang hasil pengamatan yang telah dilakukan selama PBM berlangsung. Sekecil apapun aktivitas yang ditemukan yang berdampak pada hasil pelaksanaan pembelajaran harus diangkat untuk didiskusikan. Hasil refleksi ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 1.

No	Responden	L/P	Skor Nilai pada pra-siklus	Skor Setelah Tindakan Siklus I	Skor Setelah Tindakan Siklus II
1.	Abdul Azis	L	82	84	90
2.	Ahmad Muzaedi	L	79	80	80
3.	Andre Agustin	L	74	76	80
4.	Aprilisa	P	78	80	92
5.	Aris Sapandi	L	62	64	80
6.	Bela Etika Rasuli	P	78	80	78
7.	Bq Auralia Putri	P	80	81	84
8.	Citra Maulani	P	78	80	80
9.	Daniel Amazon	L	62	64	72
10.	Dinasia Cahyani Sukma	P	76	78	88
11.	Elsa Sulistiani	P	84	86	86
12.	Erwin Hidayat	L	64	68	80
13.	Farial Reza Indrayana	L	64	66	81
14.	Fikri Hadi Pratama	L	77	79	83
15.	Ika Ayu Lestari	P	78	80	86
16.	Khairnan Sutanto	L	78	80	85
17.	Komala Malahayati	P	78	80	84
18.	Lalu gazi Ramdani	L	74	76	84
19.	Lela Apriliana Wasiska	P	84	86	96
20.	Luk Luk Zuhairoh	P	76	78	78
21.	M. Muslim	L	80	82	88
22.	M.Ismu Rahmatullah	L	78	80	84
23.	Mariani Astuti	P	84	86	84
24.	Muh. Agus Satriawan	L	73	75	76

Jurnal Transformasi

Volume 4 Nomor 1 Edisi Maret 2018

PLS FIP IKIP Mataram

25.	Nadila Aprilia	P	80	81	82
26.	Nasrul Amar	L	76	78	82
27.	Natasya Ainun Nisya	P	88	90	90
28.	Nining Khaerunnisa	P	79	81	83
29.	Nisa' Wulandari	P	79	81	80
30.	Padia Kurniasih	P	74	76	92
31.	Rama Satria Muqianto	L	70	72	80
32.	Ratna Dewi	P	78	80	90
33.	Rezka Koma Gomani	L	85	85	92
34.	Rian Okto Pandi	L	70	70	80
35.	Rijal Jalaluhu	L	75	77	84
36.	Rizki Hamdani	L	76	78	82
37.	Robi Sholehan	L	62	64	84
38.	Saprel Hadi	L	60	62	80
39.	Serli Ayu Cahyani	P	80	82	84
40.	Sugiantoro Akbar	L	65	67	80
41.	Turmuzi Irawan	L	78	80	85
42.	Widya Rizki Annisa	P	78	78	86
43.	Yumni Lina Wia Annisa	P	78	83	84
	Jumlah Total	43 siswa	3252	3333	3599
	Skor Maksimal Individu		100	100	100
	Skor maksimal Kelas		4300	4300	4300

A. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan (pra siklus)

$$= \frac{3250}{4300} \times 100\% = 75.6\%$$

2. Pencapaian hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan berupa penggunaan teknik kata dalam pembelajaran dan siswa dibagi dalam 10 kelompok pada siklus I

$$= \frac{3333}{4300} \times 100\% = 77,51\%$$

3. Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II

$$= \frac{3599}{4300} \times 100\% = 83,70\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu 75.6 % menjadi 77.51% ada kenaikan sebesar = 1.91%.
2. Pembelajaran pada berikutnya pada siklus II ada kenaikan perolehan nilai siswa. Persentase perolehan nilai pada siklus I sebesar 77.51%, sedangkan persentasenya sebesar 83.7%. Data tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 6.19%. Rerata kegiatan siswa pada siklus I sebesar 52.8 dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 90.7%.

B. Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama (pra siklus) kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti biasa tanpa adanya tindakan tertentu. Penganalisisan paragraf untuk menentukan gagasan utama paragraf

dilakukan dengan menggunakan buku paket yang dibagikan pada siswa (pegangan siswa). Siswa acuh tak acuh terhadap proses jalannya pembelajaran. Hal itu mungkin siswa sudah jenuh dengan buku paket yang sudah sering dibuka. Sebagian besar siswa sibuk dengan bercakap dengan teman sebangku membahas topik yang tidak terkait dengan materi pembelajaran. penjelasan guru tidak direspon dengan baik oleh sebagian besar siswa. Guru menugaskan siswa untuk menentukan gagasan utama paragraf yang ada pada buku paket siswa. Hasil yang diperoleh seperti yang tertera pada lembar penilaian pada laporan ini. Hanya 10 siswa yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 353 siswa lainnya tidak mencapai nilai tuntas sesuai KKM.

2. Pada pertemuan berikutnya, guru menjelaskan kembali materi tersebut. Guru menggunakan metode kosa kata dengan teknik kata kunci dan dilengkapi dengan rubrik penilaian proses. Pada pertemuan kali ini proses belajar mengajar dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang

diharapkan. Bahkan guru memberikan reward pada siswa yang mau bertanya.

PEMBAHASAN

A. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kosa kata dengan teknik kata kunci memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II). Pada siklus II ketuntasan belajar tercapai secara klasikal yang sebelumnya hanya mencapai 75,6% meningkat menjadi 83,7%.

B. Kemampuan Guru dalam mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode kosa kata dengan teknik kata kunci pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II.

C. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode kosa kata dengan teknik kata kunci menggunakan LKS. Siswa lebih aktif berdiskusi dengan anggota kelompok. Tergerak untuk bertanya bila mereka menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa menunjukkan keaktifannya.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode kosa kata dengan teknik kata kunci dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya guru membimbing dan mengamati aktivitas siswa dalam mengerjakan baik secara mandiri maupun kelompok. Guru terlihat aktif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Persentase keaktifn guru dalam memberi umpan balik / evaluasi/ tanya jawab tetapi tidak mendominasi kelas. Terlihat cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hasil belajar siswa untuk pelajaran bahasa Indonesia menerapkan metode kosa kata dengan teknik kata kunci hasilnya sangat

baik. Hal itu terlihat pada pertemuan pertama dengan jumlah siswa 43 orang yang hadir pada penelitian ini diperoleh nilai rata-rata 75,6% pada siklus I dan nilai rata-ratanya meningkat menjadi 83,6% pada siklus II.

Mencermati paparan data di atas bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kosa kata dengan teknik kata kunci pada materi menentukan gagasan utama paragraf pada siswa kelas IX, dapat dikatakan lebih berhasil. Hal itu menunjukkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa kelas IX-9 di SMPN 1 Narmada. Oleh karena itu diharapkan kepada guru-guru SMP dapat melaksanakan pembelajaran menentukan gagasan utama paragraf dengan menggunakan metode kosa kata dengan teknik kata kunci di kelas IX.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam dua siklus, dan mengacu pada seluruh pembahasan serta hasil analisis yang telah dilakukan serta dipaparkan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode kosa kata dengan teknik kata kunci memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan siswa menentukan gagasan utama paragraf. Hal ini terbukti pada siswa kelas IX-9 SMPN 1 Narmada pada siklus I perolehan nilai rata-rata ketuntasan hanya sebesar 75,6%, (di bawah KKM) sementara yang dipersyaratkan KKM untuk kelas IX sebesar 80. Sedangkan pembelajaran menentukan gagasan utama pada siklus II, siswa kelas IX-9 memperoleh rata-rata nilai sebesar 83,6%.
2. Penerapan metode kosa kata dengan teknik kata kunci dalam membelajarkan menentukan gagasan utama paragraf memiliki pengaruh positif karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Penggunaan media LKS yang dirancang guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa, baik untuk menyelesaikan tugas kelompok maupun individu.
4. Pemberian reward pada setiap aktivitas (bertanya) dalam PBM dapat meningkatkan semangat belajar dan keaktifan siswa untuk bertanya.

Jurnal Transformasi

Volume 4 Nomor 1 Edisi Maret 2018

PLS FIP IKIP Mataram

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
2. Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana
3. Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
4. Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
5. Suyatno. (2012). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.